

PENGARUH EPS, DER, PBV DAN NPM TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PROPERTI

Lili Angga Sari
lili_anggasari@yahoo.com
Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the influence of earnings per share (EPS), debt to equity ratio (DER), price to book value (PBV) and net profit margin (NPM) to the stock price of property companies. The sample collection technique has been carried out by using purposive sampling method, The samples are 5 property companies which are listed in the Indonesian Stock Exchange (IDX) in 2010-2015 periods. This research has been conducted by using multiple linear regressions and SPSS program 21st version. The result of hypothesis test shows that simultaneously earnings per share, debt to equity ratio, price to book value and net profit margin give influence the stock price of property companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2010-2015 periods. Partially, earnings per share and net profit margin give positive and significant influence whereas debt to equity ratio and price to book value give significant and negative influence to the stock price of property companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2010-2015 periods. Earnings per share is the variable which gives dominant influence to the stock price of property companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2010-2015 periods.

Keywords: earnings per share, debt to equity ratio, price to book value, net profit margin, stock price

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh earnings per share (EPS), debt to equity ratio (DER), price to book value (PBV) dan net profit margin (NPM) terhadap harga saham perusahaan properti. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2015. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu yang digunakan adalah program SPSS versi 21. Hasil uji hipotesis adalah variabel earnings per share, debt to equity ratio, price to book value dan net profit margin secara simultan atau serentak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015. Secara parsial variabel earnings per share dan net profit margin berpengaruh signifikan positif sedangkan variabel debt to equity ratio dan price to book value berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham perusahaan properti yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015. Variabel earnings per share berpengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.

Kata kunci : earnings per share, debt to equity ratio, price to book value, net profit margin, harga saham.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi yang semakin maju seperti pada saat ini banyak pilihan yang disediakan untuk berinvestasi, apalagi dengan berkembangnya ilmu pengetahuan teknologi dan informasi membuat kegiatan investasi dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Pengertian investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang

dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2010:2).

Salah satu tempat untuk berinvestasi adalah di pasar modal. Pasar modal dalam arti luas adalah sarana bagi pihak yang membutuhkan modal jangka panjang dari masyarakat umum (Samsul, 2015:6). Dalam pasar modal ada banyak instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang bisa diperjualbelikan. Menurut Tandelilin (2010:30) menyatakan bahwa sekuritas jangka panjang yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia antara lain saham biasa dan saham *preferen*, obligasi perusahaan dan obligasi konversi, obligasi negara, bukti *right*, waran, kontrak opsi, kontrak berjangka dan reksa dana.

Salah satu instrumen di pasar modal yang paling populer adalah saham. Hal ini dikarenakan saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham adalah tanda bukti kepemilikan perusahaan (Samsul, 2015:59). Dalam berinvestasi saham, hal yang harus dipertimbangkan oleh seorang *investor* adalah harga saham. Harga saham yang relatif stabil dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja usaha yang baik dan menguntungkan untuk melakukan investasi di dalamnya.

Salah satu aspek yang dinilai oleh *investor* adalah kinerja keuangan. Kinerja perusahaan (laporan keuangan) menunjukkan nilai keberhasilan dari sebuah usaha. Laporan keuangan menunjukkan gambaran bagaimana kondisi perusahaan di masa depan sehingga dapat digunakan oleh *investor* sebagai bahan pertimbangan saham-saham mana yang akan memberikan keuntungan lebih besar. Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan rasio keuangan dalam periode tertentu. Seperti rasio *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), *price to book value* (PBV), dan *net profit margin* (NPM).

Bisnis dalam bidang properti merupakan salah satu pilihan bisnis yang banyak dilirik dan menjanjikan nilai keuntungan kepada *investor*. Ada banyak beragam produk properti di antaranya rumah (*town house*, ruko, rusun), perhotelan (kondominium, motel, dan vila), pertokoan (*minimarket*, *hypermarket*, *supermarket*) dan gedung lainnya (pabrik, perkantoran, gudang).

Meningkatnya jumlah penduduk sejalan dengan meningkatnya permintaan masyarakat akan pemenuhan kebutuhan pokok manusia berupa papan (tempat tinggal), selain itu lahan tanah yang semakin sedikit membuat harga lahan tanah dan bangunan semakin meningkat. Kondisi ini menjadikan ketertarikan di mata konsumen. Tak jarang, konsumen membeli properti bukan untuk pemenuhan kebutuhan tetapi sebagai investasi jangka panjang.

Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu rasio *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), *price to book value* (PBV), dan *net profit margin* (NPM). Dimana variabel terikatnya adalah harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015. Sehingga peneliti mengambil judul "PENGARUH EPS, DER, PBV DAN NPM TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PROPERTI".

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : 1) Apakah *earning per share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan properti ? 2) Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negative terhadap harga saham perusahaan properti ? 3) Apakah *price to book value* (PBV) berpengaruh negative terhadap harga saham perusahaan properti ? 4) Apakah *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan properti ? 5)

Diantara variabel-variabel tersebut mana yang memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan properti ?. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* (EPS) pada harga saham perusahaan properti 2) Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* (DER) pada harga saham perusahaan property 3) Untuk mengetahui pengaruh *price to book value* (PBV) pada harga saham perusahaan properti 4) Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* (NPM) pada harga saham perusahaan properti 5) Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan properti.

TINJAUAN TEORETIS

Tinjauan Teoretis

Pengertian Saham

Salah satu instrumen berharga yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham. Menurut Fahmi (2015:80) saham (*stock*) adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, atau kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya dan juga persediaan yang siap untuk dijual.

Jenis Saham

- a. Saham preferen (*preferred stock*) adalah jenis saham yang memiliki hak terlebih dahulu untuk menerima laba dan memiliki hak laba kumulatif (Samsul, 2015:59).
- b. Saham biasa (*common stock*) adalah jenis saham yang akan menerima laba setelah bagian laba saham preferen dibayarkan (Samsul, 2015:60).

Harga saham

Harga saham adalah harga jual yang ditentukan oleh kekuatan pasar berdasarkan pada jumlah permintaan dan penawaran di pasar saham. Menurut Samsul (2015:6) ada dua teknik pembentukan harga saham dalam bursa efek yaitu *order driven* dan *dealer driven*.

- a. *Order driven* atau *auction market* adalah tawaran harga beli dan harga jual dibentuk oleh *investor* melalui mesin perdagangan efek. *Investor* menempatkan tawaran harga melalui telepon kepada *broker* efek, atau *order* tertulis atau *online trading*.
- b. *Dealer market* adalah sarana perdagangan dimana harga ditentukan oleh perdagangan (*trader* atau *dealer*) dan *investor* tinggal memilih harga terbaik yang ditawarkan oleh para *dealer*.

Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2014:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan lainnya. Beberapa jenis rasio antara lain :

1. Rasio likuiditas, menurut Kasmir (2014:133) rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi. Rasio likuiditas dapat dibagi atas 5 (lima) jenis yaitu:
 - a) Rasio lancar (*current ratio*), adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar.
 - b) Rasio cepat (*quick ratio*), adalah perbandingan antara (aktiva lancar-persediaan) dengan utang lancar.
 - c) Rasio kas (*cash ratio*), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

- d) Rasio perputaran kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.
 - e) *Inventory to net working capital*, adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
2. Rasio solvabilitas, menurut Kasmir (2014:165) rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Ada beberapa jenis rasio solvabilitas yang digunakan perusahaan antara lain :
 - a) *Debt to asset ratio* (DAR), merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.
 - b) *Debt to equity ratio* (DER), merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.
 - c) *Long term debt to equity ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.
 - d) *Times interest earned*, merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan dari hasil keuntungan usaha (*operating profit*) dalam memenuhi beban bunga yang harus dibayar.
 - e) *Fuced charge coverage* rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).
 3. Rasio aktivitas (*activity ratio*), menurut Kasmir (2014:188) rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berikut ini beberapa jenis rasio aktivitas yang digunakan perusahaan antara lain :
 - a) Perputaran piutang (*receivable turn over*), rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
 - b) Rasio perputaran persediaan (*inventory turn over*), rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode.
 - c) Perputaran modal kerja (*working capital turn over*), rasio ini digunakan untuk mengukur atau menilai ke efektifan model kerja perusahaan selama periode tertentu.
 - d) *Fixed assets turn over*, rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
 - e) Rasio perputaran aktiva (*asset turn over*), rasio ini digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.
 4. Rasio profitabilitas atau rentabilitas (*profitability ratio*) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Berikut ini beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan perusahaan antara lain :
 - a) *Profit margin on sales* atau *ratio profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.
 - b) *Return on investment* (ROI), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.
 - c) *Return on equity* (ROE), merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
 5. Rasio pasar (*market ratio*)
 - a) *Earning per share* (EPS), adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah laba bersih setelah bunga dan pajak dengan jumlah saham yang beredar (Tandelilin, 2010:374).
 - b) *Price of book value* (PBV), merupakan rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham (Husnan dan Pudjiastuti, 2006:258).
 - c) *Price earning ratio* (PER), menunjukkan berapa banyak *investor* bersedia membayar untuk tiap rupiah dari laba yang dilaporkan.
 - d) Rasio pendapatan deviden (*dividend yield ratio*), adalah deviden yang dibayarkan dan dibagi dengan harga saham sekarang.
 - e) Rasio pembayaran deviden (*dividend payout ratio*), rasio ini digunakan untuk melihat bagian pendapatan yang dibayarkan sebagai deviden kepada *investor*.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suaryana (2013) dengan judul pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap harga saham. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengaruh EPS, PBV terhadap harga saham adalah signifikan positif, sedangkan pengaruh DER terhadap harga saham adalah signifikan negatif. Ketiga variabel EPS, DER, dan PBV secara bersama-sama berpengaruh signifikan bagi harga saham perusahaan di bidang *food and beverage* yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan pada 2009-2011.

Penelitian Stella (2009) dengan judul pengaruh *price to earning ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *price to book value* terhadap harga saham. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa variabel PER, DER, dan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan atau saham LQ45 selama periode observasi tahun 2002-2006.

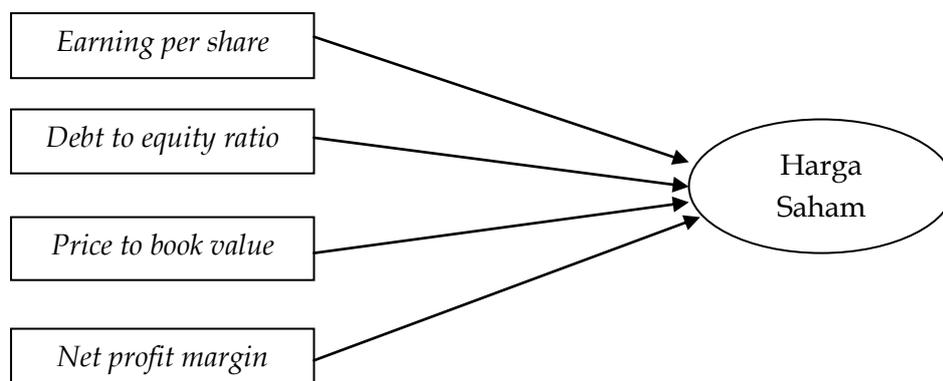
Penelitian Hutami (2012) dengan judul pengaruh *dividend per share*, *return on equity* dan *net profit margin* terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *dividend per share*, *return on equity* dan *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2010.

Penelitian Suwahyono, PT. BOC Gases Indonesia, Oetomo (2003) dengan judul analisis pengaruh beberapa variabel fundamental keuangan perusahaan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *price earning ratio*, *price to book value*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt ratio*, *operating profit margin*, *net profit margin*, dan *total assets turnover* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Secara parsial *price to book value*, *current ratio*, dan *total assets turnover* berpengaruh terhadap harga saham.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Subhan (2016) dengan judul pengaruh *net profit margin*, *return on equity* dan *earning per share* terhadap harga saham perusahaan industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *net profit margin* (NPM), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS) terbukti berpengaruh positif terhadap harga saham dan secara bersama-sama terbukti berpengaruh terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual menjelaskan bagaimana hubungan antara keempat variabel yang meliputi :*earning per share*, *debt to equity ratio*, *price to book value*, dan *net profit margin* untuk digunakan sebagai rasio yang diperkirakan berpengaruh secara parsial maupun secara simultan, dengan variabel terikat yaitu harga saham. Untuk memudahkan penganalisaan pada penelitian ini maka dibuat rerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Hipotesis

- H₁ : *Earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham.
 H₂ : *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.
 H₃ : *Price to book value* berpengaruh negatif terhadap harga saham.
 H₄ : *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham.
 H₅ : *Earning per share* berpengaruh dominan terhadap harga saham.

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2014:61). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan properti (terdaftar) di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. (2) Perusahaan properti yang terdaftar dalam IDX-LQ45 pada periode Agustus 2016.

Teknik Pengumpulan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Adapun data dokumenter yaitu jenis data berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya, yaitu berupa laporan keuangan dan harga saham perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.

Variabel

Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) yaitu *earning per share*, *debt to equity ratio*, *price to book value*, *net profit margin*. Sedangkan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah harga saham.

Definisi Operasional Variabel

1. *Earning Per Share* (EPS)

Earning per share merupakan rasio yang menunjukkan bagian labaperusahaan untuk setiap lembar saham. Besarnya EPS dapat diketahui dari informasi laporan keuangan atau dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan jumlah saham beredar (Tandelilin, 2010:374).

$$\text{EPS} = \frac{\text{laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan total utang perusahaan dengan total ekuitas. *Debt to equity ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{totalekuitas}} \times 100\%$$

3. *Price to Book Value* (PBV)

Price to book value adalah rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham (Husnan dan Pudjiastuti, 2006:258). Dengan menghitung rasio ini *investor* dapat mengetahui nilai wajar suatu saham dan seberapa besar pasar percaya terhadap prospek perusahaan kedepannya.

$$PBV = \text{Error! Reference source not found.} \frac{\text{harga pasar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

4. *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin adalah rasio yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2014:200).

$$NPM = \frac{\text{laba setelah bunga dan pajak}}{\text{penjualan}}$$

Variabel Dependen

Dalam penelitian yang dimaksud harga saham adalah harga pasar saham, yang artinya harga saham ini terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar (permintaan dan penawaran saham). Pengukuran dari variabel harga saham ini menggunakan harga penutupan saham pada saat *closing price* (per 31 Desember periode 2010-2015) perusahaan properti yang terdaftar di BEI.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Dalam Penelitian ini model persamaan regresi berganda yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1EPS + b_2DER + b_3PBV + b_4NPM + e$$

Keterangan :

Y = harga saham

a = konstanta

b₁ = koefisien persamaan regresi prediktor EPS

b₂ = koefisien persamaan regresi prediktor DER

b₃ = koefisien persamaan regresi prediktor PBV

b₄ = koefisien persamaan regresi prediktor NPM

e = *standart error*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, model regresi yang baik memiliki distribusi data normal. Terdapat dua cara yang digunakan untuk mengetahui apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu :

Analisis Grafik

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat histogram dari residualnya. Cara lain yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah dengan

melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya residual berdistribusi normal bergantung pada asumsi sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi yang digunakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Kolmogorof Smirnov

Pengujian ini menggunakan statistik *non parametic Kolmogorov-Smirnov* (K-S), dasar pengambilan keputusan yaitu, sebagai berikut:

- 1) Nilai probabilitas $> 0,05$, maka hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Nilai probabilitas $< 0,05$, maka hal ini berarti data tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013:103) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* lebih tinggi dari $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas. Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ dan VIF > 10 , maka terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:110) uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Mendeteksi autokorelasi dengan *run test* untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (Ghozali, 2013:120).

HO : *residual* (res_1) *random* (acak)

HA : *residual* (res_1) tidak *random*

Jika hasil output SPSS memiliki *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 yang berarti hipotesis H0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *residual random* atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual

Uji Kelayakan Model

Uji F

Menurut Ghozali (2013:96) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah model regresi dari variabel independen (bebas) yaitu EPS, DER, PBV dan NPM terhadap harga saham layak untuk dilakukan uji selanjutnya. Hasil uji F dilihat dengan membandingkan nilai (pada kolom sig.) dalam tabel ANOVA dengan *level of significant* ($\alpha = 0,05$) yaitu :

- Jika *p-value* (pada kolom sig.) < *level of significant* (0,05) maka model regresi layak digunakan yaitu EPS, DER, PBV dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdapat di BEI.
- Jika *p-value* (pada kolom sig.) > *level of significant* (0,05) maka model regresi tidak layak digunakan yaitu EPS, DER, PBV dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdapat di BEI.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2013:95).

Uji Hipotesis

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2013:97). Terkait penelitian ini, apakah setiap variabel bebas yaitu EPS, DER, PBV dan NPM mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Hasil uji t dapat dilihat pada output SPSS tabel *coefficients* dengan cara membandingkan nilai uji t (pada kolom sig.) dengan derajat signifikansi dari nilai t ($\alpha = 0,05$) sebagai berikut:

- Jika *p-value* (pada kolom sig.) < *level of significant* (0,05), *arning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), *price to book value* (PBV), *net profit margin* (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan properti yang terdapat di BEI.
- Jika *p-value* (pada kolom sig.) > *level of significant* (0,05), maka *arning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), *price to book value* (PBV), *net profit margin* (NPM) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan properti yang terdapat di BEI.

Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana sumbangan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai r^2 , maka semakin besar variasi sumbangannya terhadap variabel terikat. Analisis ini dinyatakan oleh besarnya kuadrat koefisien parsial atau koefisien determinasi parsial (r^2).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda digunakan untuk melakukan pendugaan atau taksiran variasi nilai suatu variabel terikat yang disebabkan oleh variasi nilai suatu variabel bebas yang mana dalam penelitian ini, fungsi dari persamaan regresi linier berganda untuk melakukan pendugaan terhadap *earning per share*, *debt to equity ratio*, *price to book value*, *net profit margin* yang mempengaruhi harga saham. Hasil pengelolaan data dengan program SPSS 21 tersaji sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	904,654	198,165	
1	EPS	10,109	,936
	DER	-243,691	-,248
	PBV	-19,256	-,578
	NPM	109,618	,262

a. Dependent Varibel : Harga Saham
Sumber: data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel 1, didapatkan persamaan regresi linier berganda yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$HS = a + b_1EPS + b_2DER + b_3PBV + b_4NPM + e$$

$$HS = 904,654 + 10,109 \text{ EPS} - 243,691 \text{ DER} - 19,256 \text{ PBV} + 109,618 \text{ NPM} + e$$

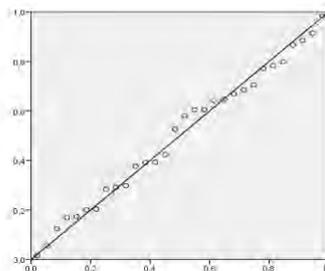
Dari persamaan regresi linier berganda dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Konstanta (a) sebesar Rp 904,654, bila variabel yang terdiri dari EPS, DER, PBV dan NPM = 0, maka harga saham sebesar Rp 904,654.
2. Nilai koefisien regresi EPS (b1) sebesar 10,109, menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara EPS dengan HS, hal ini berarti jika variabel EPS naik sebesar 1 satuan, maka HS juga akan naik sebesar 10,109 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
3. Nilai koefisien regresi DER (b2) sebesar -243,691, menunjukkan arah hubungan negatif atau tidak searah antara DER dengan HS, hal ini berarti jika variabel DER naik sebesar 1 satuan, maka HS akan turun sebesar 243,691 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
4. Nilai koefisien regresi PBV (b3) sebesar -19,256, menunjukkan arah hubungan negatif atau tidak searah antara PBV dengan HS, hal ini berarti jika variabel PBV naik sebesar 1 satuan, maka HS akan turun sebesar 19,256 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
5. Nilai koefisien regresi NPM (b4) sebesar 109,618, menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara NPM dengan HS, hal ini berarti jika variabel NPM naik sebesar 1 satuan, maka HS juga akan naik sebesar 109,618 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Analisis Grafik



Sumber: data sekunder diolah, 2017

Gambar 2

Grafik Normal Probability Plot

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Analisis Statistik

Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* disajikan sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	,472
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,979

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa nilai *kolmogorov-smirnov Z* sebesar 0.472 dengan tingkat signifikan 0.979 berarti hal itu menunjukkan bahwa variabel penelitian terdistribusi normal karena tingkat signifikasinya $0.979 > 0.05$ sehingga variabel *earning per share, debt to equity ratio, price to book value, net profit margin* terhadap harga saham berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	<i>Collinearity Tolerance</i>	<i>Statistics VIF</i>
1 (<i>Constant</i>)		
EPS	,605	1,654
DER	,770	1,299
PBV	,715	1,398
NPM	,936	1,068

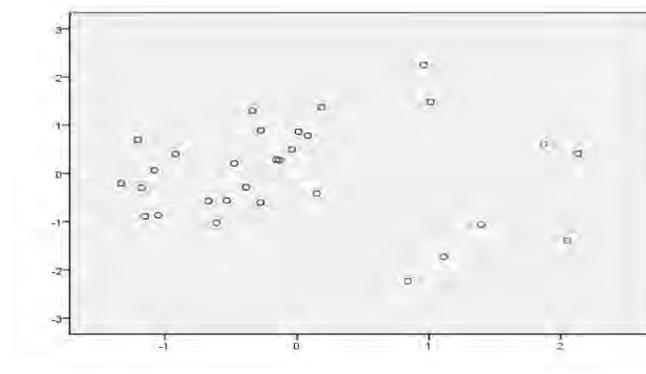
a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa variabel *earning per share, debt to equity ratio, price to book value, net profit margin* tidak terjadi multikolonieritas karena semua variabel yang diteliti memiliki nilai *tolerance* di atas 0,1 dan VIF dibawah 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Sumber: data sekunder diolah, 2017

Gambar 3
Grafik Scatterplot

Berdasarkan grafik *scatterplot* terlihat bahwa sebaran titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk melihat apakah dalam satu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi (Run Test)
Model Summary^b

<i>Unstandardized Residua</i>	
Test Value	30,18332
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,193

a. Median

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai test adalah 30,18332 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,193 > 0,05 yang berarti residual tidak terjadi autokorelasi antar *residual* atau *residual random*.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian kelayakan model yang telah dilakukan tersaji sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji F

Mode 1		<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	<i>Sig.</i>
	<i>Regression</i>	5289621,761	4	1322405,440	25,727	,000 ^b
1	<i>Residual</i>	1285041,706	25	51401,668		
	<i>Total</i>	6574663,467	29			

a. Predictors: (Constant), NPM, PBV, DER, EPS

b. Dependent Variabel: HS

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat F hitung sebesar 25,727 dengan tingkat signifikansi probabilitasnya adalah 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau tingkat signifikan uji F = 0,000 < 0,05 (*level of signifikan*). Hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian variabel independen (*earning per share, debt to equity ratio, price to book value, net profit margin*) layak dilanjutkan pada analisa berikutnya.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel terikat. Terkait penelitian ini koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase kontribusi variabel *earning per share, debt to equity ratio, price to book value, net profit margin* terhadap harga saham perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2015.

Tabel 6
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,897 ^a	,805	,773	226,719

a. Predictors: (Constant), NPM, PBV, DER, EPS

b. Dependent Variabel: HS

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 6 diketahui *R square* (R^2) sebesar 0,773 atau 77,3% yang artinya bahwa besarnya variasi variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *earning per share*, *debt to equity ratio*, *price to book value*, *net profit margin* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. Sedangkan sisanya 22,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu yang memberikan pengaruh dominan. Terkait penelitian ini koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui variabel bebas manakah yang berpengaruh dominan, yang terdiri dari *earning per share*, *debt to equity ratio*, *price to book value*, *net profit margin* terhadap harga saham perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015.

Tabel 7
Koefisien Korelasi dan Determinasi Parsial

Variabel	R	r^2
EPS	0,855	0,731025
DER	-0,442	0,195364
PBV	-0,742	0,550564
NPM	0,498	0,248004

a. Predictors : (Constant), EPS, DER, PBV, NPM

b. Dependent Variable : Harga Saham (HS)

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Dari hasil perhitungan korelasi parsial, maka diperoleh koefisien determinasi parsial dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Koefisien determinasi parsial variabel EPS = 0,731025, artinya sekitar 73,10% besarnya kontribusi variabel EPS terhadap Harga Saham (HS) perusahaan Properti.
2. Koefisien determinasi parsial variabel DER = 0,195364, artinya sekitar 19,54% besarnya kontribusi variabel DER terhadap Harga Saham (HS) perusahaan Properti.
3. Koefisien determinasi parsial variabel PBV = 0,550564, artinya sekitar 55,06% besarnya kontribusi variabel PBV terhadap Harga Saham (HS) perusahaan Properti.
4. Koefisien determinasi parsial variabel NPM = 0,248004, artinya sekitar 24,80% besarnya kontribusi variabel NPM terhadap Harga Saham (HS) perusahaan Properti.

Dari hasil pengujian determinasi parsial (r^2) diatas dapat disimpulkan bahwa variabel EPS berpengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Uji Hipotesis

Uji statistic t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas seperti *earning per share*, *debt to equity ratio*, *price to book value*, *net profit margin* memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu harga saham.

Tabel 8
Hasil Uji t dan Tingkat Signifikan

Model	<i>Unstandardized</i> B	T	Sig.	Keterangan
EPS	10,109	8,235	,000	Diterima
DER	-243,691	-2,462	,021	Diterima
PBV	-19,256	-5,530	,000	Diterima
NPM	109,618	2,870	,008	Diterima

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Pada Tabel 8 diperoleh hasil perhitungan nilai t beserta tingkat signifikan dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Variabel *earning per share* (EPS) dengan nilai t_{hitung} sebesar 8,235 dan nilai signifikansi 0,00. Nilai signifikansi tersebut <0.05 , jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- 2) Variabel *debt to equity ratio* (DER) dengan nilai t_{hitung} sebesar -2,462 dan nilai signifikansi 0,021. Nilai signifikansi tersebut >0.05 , jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
- 3) Variabel *price to book value* (PBV) dengan nilai t_{hitung} sebesar -5,530 dan nilai signifikansi 0,00. Nilai signifikansi tersebut <0.05 , jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *price to book value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- 4) Variabel *net profit margin* (NPM) dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,870 dan nilai signifikansi 0,08. Nilai signifikansi tersebut <0.05 , jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pemaparan dan hasil penelitian di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham (HS) pada perusahaan properti. 2) *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham (HS) pada perusahaan properti. 3) *price of book value* (PBV) berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham (HS) pada perusahaan properti. 4) *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham (HS) pada perusahaan properti. 5) *earning per share* (EPS) berpengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2010-2015.

Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan di atas maka peneliti menarik kesimpulan dan saran sebagai berikut: 1) Perusahaan hendaknya lebih memperhatikan besarnya nilai rasio *earning per share* (EPS), karena nilai EPS yang semakin tinggi akan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah bunga dan pajak semakin meningkat. Sehingga akan semakin banyak *investor* yang mau membeli saham perusahaan tersebut. 2) Perusahaan hendaknya memperhatikan besarnya rasio *debt to equity ratio* (DER), semakin tinggi nilai rasio ini akan memiliki pengaruh yang tidak baik bagi harga saham karena menunjukkan nilai hutang dan resiko yang terlalu besar sehingga permintaan atas saham perusahaan berkurang dan menyebabkan harga saham perusahaan mengalami penurunan. 3) Perusahaan hendaknya memperhatikan besarnya nilai *price to book value* (PBV), karena nilai PBV yang tinggi menunjukkan bahwa harga saham dipasar lebih tinggi dari harga buku saham sehingga membuat *investor* tidak tertarik untuk membeli karena merasa terlalu mahal.

4) Perusahaan hendaknya memperhatikan besarnya nilai *net profit margin* (NPM), karena nilai NPM yang besar menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam hal memperoleh laba yang tinggi melalui tingkat penjualan tertentu. Hal ini membuat *investor* tertarik untuk menanamkan modalnya. 5) Bagi peneliti selanjutnya hendaknya lebih diperbanyak jumlah sampel, periode pengamatan dan penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi tentang rasio keuangan pada perusahaan properti.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, P. D. A. dan I. G. N. A. Suaryana. 2013. Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4(1): 215-229.
- Fahmi, I. 2015. *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro (UNDIP). Semarang.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2006. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Hutami, R. P. 2012. Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity dan Net Pofit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Jurnal Nominal* I(I): 104-123.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Samsul, M. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portopolio*. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Stella. 2009. Pengaruh Price to Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset dan Price to Book Value terhadap Harga Pasar Saham. *Jurnal Bisnis dan Akutansi* 11(2): 97-106.
- Subhan, A.M. 2016. Pengaruh Net Profit Margin, Return on Equity dan Earning Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. *Jurnal Profita* 3: 1-13.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis Manajemen*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- Suwahyono, R. dan H. W. Oetomo. Analisis Pengaruh Beberapa Variabel Fundamental Keuangan Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Ekuitas* 10(3): 307-334.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama Kasinus. Yogyakarta.